

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Tabungan *Mudharabah* pada PT Bank Central Asia Syariah Tahun 2017-2020

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan *mudharabah* pada PT Bank Central Asia Syariah. Dapat diartikan bahwa, apabila nilai tukar rupiah melemah maka jumlah tabungan *mudharabah* juga akan mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila terjadi penguatan nilai tukar rupiah maka jumlah tabungan *mudharabah* akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Affandi¹²² bahwa melemahnya nilai tukar rupiah terhadap USD dapat menyebabkan *capital out flow* atau pelarian modal masyarakat ke luar negeri, karena jika dibandingkan dengan mata uang negara lain maka ekspektasi *return* investasi di Indonesia lebih rendah. Berdasarkan hal tersebut, perubahan nilai tukar rupiah terhadap USD dapat mempengaruhi pertumbuhan jumlah rekening maupun dana pihak ketiga di perbankan syariah. Dengan menurunnya pertumbuhan jumlah rekening maupun dana

¹²² Affandi, “Analisis dan Pengaruh Tingkat..., diakses 15 Maret 2021

pihak ketiga hal tersebut juga akan berdampak terhadap penurunan jumlah tabungan *mudharabah*.

Penelitian ini berbeda dengan teori dari Perry Warijo¹²³ yang menyatakan bahwa nilai tukar menekankan pergerakan nilai tukar yang dapat mempengaruhi perkembangan penawaran dan permintaan agregat, dan selanjutnya output dan harga. Hal ini kemudian akan mendorong kenaikan harga barang domestik. Kenaikan harga-harga barang domestik akan disikapi oleh produsen dengan menurunkan pasokan yang dapat mengurangi produksi. Apabila produksi mengalami penurunan, maka masyarakat selalu menerima balas jasa faktor produksi akan mengalami penurunan pendapatan. Akhirnya dana yang tersedia untuk disimpan pada perbankan berkurang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakaria¹²⁴ yang menunjukkan bahwa variabel nilai tukar atau kurs rupiah berpengaruh positif terhadap tabungan *mudharabah*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahmany¹²⁵ yang menunjukkan bahwa kurs rupiah berpengaruh positif terhadap tabungan *mudharabah* pada perbankan syariah. Jika ada pengaruh-pengaruh positif dari kurs rupiah, maka akan meningkatkan tabungan *mudharabah* pada perbankan syariah.

Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afif Rudiansyah¹²⁶ yang menyatakan bahwa variabel nilai

¹²³ Perry Warijo, *Kebijakan Moneter...*, hlm. 48

¹²⁴ Zakaria Batubara, "Analisis Pengaruh Inflasi...", diakses 20 Desember 2020

¹²⁵ Sri Rahmany, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi...", diakses pada 15 Januari 2021

¹²⁶ Afif Rudiansyah, "Pengaruh Inflasi...", diakses pada 30 Desember 2020

tukar rupiah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia. Nasabah pada bank syariah relatif tidak sensitif terhadap kondisi ekonomi individual karena didominasi oleh nasabah emosional yang loyal terhadap bank syariah.

Variabel nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap tabungan *mudharabah* pada PT Bank Central Asia Syariah. Hal ini disebabkan karena, apabila nilai tukar rupiah naik maka produksi barang dan jasa yang dihasilkan negara tersebut akan menjadi mahal bila dihitung dengan mata uang negara lain. Sehingga permintaan akan barang atau jasa mengalami penurunan dan menekan permintaan, jika permintaan turun akan disikapi oleh produsen dengan mengurangi produksi.

Apabila produksi mengalami penurunan maka masyarakat selaku penerima balas jasa faktor produksi akan mengalami penurunan pendapatan. Akibatnya dana yang tersedia untuk diinvestasikan dan disimpan akan berkurang. Hal tersebut mengakibatkan bank kesulitan dalam melakukan penghimpunan DPK, yang mana salah satunya adalah tabungan *mudharabah*. Sedangkan produk-produk simpanan di perbankan syariah memiliki *return* yang relatif sedikit jika dibandingkan dengan bank konvensional, sehingga apabila rupiah melemah akan berdampak signifikan terhadap tabungan *mudharabah*.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan *mudharabah* pada PT Bank Central Asia Syariah, yang artinya jika nilai tukar rupiah melemah

terhadap dollar maka akan berdampak terhadap daya beli masyarakat yang menurun. Oleh karena itu, masyarakat akan menarik uangnya kembali dari bank untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya, sehingga menurunkan jumlah tabungan *mudharabah* pada PT Bank Central Asia Syariah.

B. Pengaruh Inflasi Terhadap Tabungan *Mudharabah* pada PT Bank Central Asia Syariah Tahun 2017-2020

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan *mudharabah* pada PT Bank Central Asia Syariah. Artinya, apabila terjadi peningkatan inflasi maka tabungan *mudharabah* akan mengalami penurunan. Dan sebaliknya apabila terjadi penurunan tingkat inflasi maka tabungan *mudharabah* akan mengalami peningkatan.

Hal ini tidak sejalan dengan teori kuantitas uang yang menyatakan bahwa pada saat terjadi inflasi pemerintah cenderung mengambil kebijakan dengan menaikkan suku bunga untuk mengurangi jumlah uang yang beredar. Dengan dinaikkannya suku bunga acuan maka bank syariah juga akan menaikkan nisbah bagi hasilnya kepada nasabah.¹²⁷

Inflasi sendiri merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam periode waktu tertentu. Sesuai dengan teori dari Muhammad¹²⁸ yang menyatakan bahwa fungsi utama pendanaan dan

¹²⁷ Nurul Huda., dkk, *Ekonomi Makro...*, hlm. 178

¹²⁸ Muhammad, *Manajemen Bank...*, hlm. 21

pembiayaan adalah untuk mengatur stabilitas ekonomi, salah satunya adalah untuk mengatur stabilitas ekonomi, salah satunya diarahkan pada usaha-usaha untuk pengendalian inflasi. Dimana dengan adanya inflasi akan menimbulkan efek buruk yaitu mengganggu nilai fungsi uang terutama fungsi tabungan. Maka jika terjadi inflasi secara otomatis jumlah nasabah penabung juga akan berkurang dikarenakan nilai uang turun dan lebih memilih berinvestasi pada barang konsumtif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakaria¹²⁹ bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahmany¹³⁰ yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah* pada perbankan syariah. Dalam hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa inflasi yang terjadi memiliki dampak terhadap jumlah tabungan *mudharabah* pada Bank Central Asia Syariah. Ketika tingkat inflasi rendah maka nasabah akan merasa bahwa dengan menyimpan dananya di PT Bank Central Asia Syariah akan lebih aman dari pada menggunakannya sebagai investasi.

Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Nur¹³¹ bahwa variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*. Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yossi Eriawati¹³² dan Maya

¹²⁹ Zakaria Batubara, "Analisis Pengaruh Inflasi...", diakses 20 Desember 2020

¹³⁰ Sri Rahmany, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi...", diakses pada 15 Januari 2021

¹³¹ Rita Nur Wahyuningrum, "Analisis Pengaruh Inflasi...", diakses 19 Desember 2020

¹³² Yossi Eriawati, "Pengaruh Inflasi...", diakses pada 26 Desember 2020

Panorama¹³³ yang menjelaskan bahwa variabel inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tabungan *mudharabah*.

Adanya pengaruh negatif dari inflasi terhadap tabungan *mudharabah* dapat disebabkan oleh kekhawatiran masyarakat terhadap kerugian yang akan timbul apabila menyimpan sejumlah dananya di bank. Karena pada umumnya, inflasi yang terlalu tinggi atau terlalu rendah memiliki dampak yang kurang menguntungkan bagi perekonomian. Maka akan terjadi sebaliknya apabila tingkat inflasi rendah, masyarakat akan merasa bahwa menyimpan dana di bank syariah dalam bentuk tabungan *mudharabah* akan lebih menguntungkan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila inflasi naik akan berpengaruh signifikan terhadap keinginan masyarakat untuk mengubah penempatan dananya atau menarik dananya dalam bentuk tabungan *mudharabah* pada bank syariah terutama di PT BCA Syariah dan sebaliknya.

C. Pengaruh BI 7-days (reverse) repo rate Terhadap Tabungan Mudharabah pada PT Bank Central Asia Syariah Tahun 2017-2020

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa BI 7-days (reverse) repo rate secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah* pada PT Bank Central Asia Syariah. Hasil yang tidak signifikan dalam penelitian ini dapat dilihat pada grafik 4.3 dan grafik 4.4 yang menunjukkan bahwa tingkat BI 7-days (reverse) repo rate yang tidak

¹³³ Maya Panorama, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi...", diakses 20 Desember 2020

berdampak pada kenaikan maupun penurunan jumlah tabungan *mudharabah* secara konsisten.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa BI 7-days (*reverse*) *repo rate* digunakan Bank Indonesia untuk mengimbangi pergerakan inflasi sehingga tidak dapat menaikkan ataupun menurunkan nilai riil bagi hasil masyarakat saat menempatkan dananya di bank syariah.¹³⁴

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Maya Panorama¹³⁵, Falahuddin¹³⁶ dan Afif Rudiansyah¹³⁷ yang juga memperoleh hasil bahwa secara parsial BI *rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakaria¹³⁸ dan Sri Rahmany¹³⁹ yang penelitiannya menunjukkan bahwa variabel BI *Rate* berpengaruh positif dan signifikan.

Adanya kenaikan tingkat BI *rate* sebagai tingkat suku bunga pendamping pada bank-bank umum baik langsung maupun tidak langsung. Sebab naiknya BI *rate* akan mempengaruhi tingkat suku bunga yang diikuti juga oleh naiknya suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman pada bank konvensional, sehingga masyarakat akan lebih cenderung memilih menyimpan dananya pada bank konvensional dari pada bank syariah. Tingginya minat nasabah untuk menabung dipengaruhi oleh tingkat bunga.

¹³⁴ Aulia Pohan, *Kerangka Kebijakan...*, hlm. 105

¹³⁵ Maya Panorama, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi...", diakses 20 Desember 2020

¹³⁶ Falahuddin, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil...", diakses pada 28 Januari 2021

¹³⁷ Afif Rudiansyah, "Pengaruh Inflasi...", diakses pada 30 Desember 2020

¹³⁸ Zakaria Batubara, "Analisis Pengaruh Inflasi...", diakses 20 Desember 2020

¹³⁹ Sri Rahmany, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi...", diakses pada 15 Januari 2021

Hal tersebut berbeda dengan sistem pada perbankan syariah yang mana sistemnya menggunakan sistem bagi hasil atas penggunaan dana oleh pihak peminjam (baik oleh pihak nasabah atau pihak bank).¹⁴⁰

Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa BI 7-days (*reverse*) *repo rate* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah* pada PT Bank Central Asia Syariah, karena naik turunnya BI 7-days (*reverse*) *repo rate* secara umum tidak akan berimbas pada naik atau turunnya nilai riil bagi hasil yang diterima masyarakat saat menempatkan dananya di bank syariah. Maka nasabah bank syariah tidak akan merespon secara berlebihan dan akan tetap merasa aman ketika BI 7-days (*reverse*) *repo rate* dinaikkan ataupun diturunkan oleh pemerintah sehingga tidak mempengaruhi tabungan *mudharabah* pada PT Bank Central Asia Syariah.

D. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan BI 7-days (*reverse*) *repo rate* Terhadap Tabungan *Mudharabah* pada PT Bank Central Asia Syariah Tahun 2017-2020

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa nilai tukar rupiah, inflasi dan BI 7-days (*reverse*) *repo rate* secara simultan berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap tabungan *mudharabah* pada PT Bank Central Asia Syariah. Artinya, apabila terjadi peningkatan nilai tukar rupiah, inflasi dan BI 7-days (*reverse*) *repo rate*

¹⁴⁰ Muhammad Ghofur Wibowo, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 69-70

secara bersama-sama maka tabungan *mudharabah* akan meningkat dan begitu pula sebaliknya.

Hal ini juga sesuai dengan teori Sadono Sukirno¹⁴¹ yang menyatakan bahwa faktor penentu menurut Keynes yang berpendapat bahwa tingkat konsumsi dan tabungan terutama ditentukan oleh tingkat pendapatan rumah tangga. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tabungan antara lain adalah kekayaan yang terkumpul, sikap berhemat, suku bunga, tingkat inflasi, kondisi ekonomi dan distribusi pendapatan.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Zakaria Batubara¹⁴², Sri Rahmany¹⁴³, dan Afif Rudiansyah¹⁴⁴ yang juga memperoleh hasil bahwa secara simultan beberapa variabel makroekonomi yang dikombinasikan dalam penelitian mereka seperti nilai tukar rupiah, inflasi dan BI 7-days (*reverse*) *repo rate* juga berpengaruh signifikan. Hasil uji bersama-sama tersebut sebagai representasi kondisi makro ekonomi yang terjadi mengindikasikan bahwa tabungan *mudharabah* pada PT Bank Central Asia Syariah dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi. Dengan adanya fenomena tersebut, maka perbankan syariah pada dasarnya juga rentan terhadap krisis global.

Dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah, inflasi, dan BI 7-days (*reverse*) *repo rate* secara simultan berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*

¹⁴¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi...*, hlm. 115-117

¹⁴² Zakaria Batubara, "Analisis Pengaruh Inflasi...", diakses 20 Desember 2020

¹⁴³ Sri Rahmany, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi...", diakses pada 15 Januari 2021

¹⁴⁴ Afif Rudiansyah, "Pengaruh Inflasi...", diakses pada 30 Desember 2020

pada PT Bank BCA Syariah. Artinya ketika terjadi inflasi yang diikuti oleh kenaikan BI 7-days (*reverse*) *repo rate* dan juga kenaikan nilai tukar rupiah. Hal tersebut akan mempengaruhi minat seorang nasabah untuk menyimpan harta yang dimiliki dalam bentuk tabungan *mudharabah* pada PT Bank Central Asia Syariah.